

META ANALISIS: MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS/KEJURUAN (SMA/SMK)

Endah Ratnawati

endahratnawati8@gmail.com

Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Nisantara PGRI Kediri

Abstrak

Penelitian dengan pendekatan meta analisis ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA/SMK. Metode penelitian yang digunakan berkategori penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Data sampel penelitian ini sebanyak 13 artikel yang diperoleh dari jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi. Pengolahan data penelitian digunakan uji statistic berupa uji normalitas dan uji sampel t berpasangan melalui aplikasi SPSS 26, selanjutnya setiap data dihitung nilai *Effect Size*-nya. Berdasarkan hasil pengilahan data disimpulkan bahwa model pembelajaran inovatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA/SMK. Model pembelajaran PBL memiliki pengaruh paling besar diantara model pembelajaran yang lain, diikuti oleh model pembelajaran CTL dengan nilai *Effect Size* yang hampir sama. Model pembelajaran PBL dan CTL ini terbukti paling efektif dibandingkan model pembelajaran inovatif lainnya. Temuan lainnya bahwa model pembelajaran inovatif juga berpengaruh tinggi terhadap motivasi belajar, berpikir kritis, keterampilan berbicara dan keterampilan analisis.

Kata Kunci: Meta Analisis, Model Pembelajaran Inovatif, *Project based learning* (PBL), *Contextual Learning*.(CTL)

PENDAHULUAN

Dahsyatnya laju perkembangan teknologi dan informasi di era abad 21 saat ini telah berdampak pada dunia pendidikan. Paradigma pembelajaran yang menjadi inti dari pendidikan saat ini sangat berbeda dengan paradigma pembelajaran di era sebelumnya. Perbedaan ini seiring dengan perubahan persepsi masyarakat dalam menatap kehidupan. Kalau dahulu orientasi pendidikan yaitu bagaimana mencetak output sebagai tenaga kerja yang handal dan siap mengabdikan di dunia kerja, maka orientasi selanjutnya yaitu bagaimana agar output mampu membuka lapangan pekerjaan baru (Gunawan & Darmani, 2018).

Pembelajaran saat ini ditekankan pada bagaimana pembelajaran mampu mengerahkan potensi diri secara optimal pada diri peserta didik, mampu mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif dengan lingkungan dan semua unsur pembelajaran (Gunawan & Darmani, 2018). Semua itu tidak mungkin terwujud tanpa adanya suatu inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran sangat berperan dalam perubahan paradigma pembelajaran dari yang semula *behavioristik* menuju ke *konstruktivistik* (Degeng, 2015). Dari pandangan bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti dan tetap menuju pengetahuan yang non obyektif, temporer dan

selalu berubah; dari anggapan belajar merupakan perolehan pengetahuan menuju belajar adalah pemaknaan pengetahuan; dari mengartikan mengajar sebagai kegiatan *transfer of knowledge* kepada pihak yang belajar menuju arti mengajar sebagai menggali makna; dari *mind* yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk memindahkan pengetahuan menuju *mind* yang berfungsi menafsirkan apa yang diterimanya tersebut sehingga memunculkan sesuatu yang berbeda. (Degeng, 2015).

Kelas yang disetting secara *konstruktivistik*, lebih banyak memberi ruang kepada siswa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya secara lebih mandiri melalui interaksi dengan teman sebaya (Dagar, V; Yadaf, 2016). Dengan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas bersama dengan teman yang lebih kompeten, maka peserta didik yang kurang kompeten menjadi mahir secara mandiri. Lebih lanjut, Dagar, V; Yadaf (2016) mengalokasikan waktu pembelajaran sebaiknya 70% waktu dihabiskan untuk kegiatan yang berpusat pada peserta didik, seperti presentasi dan kerja kelompok kecil dan selebihnya 30% waktu berpusat pada guru dimana interaksi guru terhadap peserta didik bersifat fasilitatif.

Inovasi pembelajaran berangkat dari permasalahan di kelas. Pembelajaran yang merupakan aktivitas paling dominan dalam proses pendidikan dikatakan bisa berhasil tergantung dari kemampuan guru mulai dari bagaimana mempersiapkan pembelajaran, bagaimana menjalani proses kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, bagaimana guru mengajar dan bagaimana guru mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk itu peran guru sebagai "inovator" dalam pembelajaran sangat penting. Guru harus mampu mengkreasi metode pembelajaran ataupun model-model pembelajaran menjadi suatu desain pembelajaran inovatif.

Ainurrahman (2009) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual dimana pengalaman belajar untuk tujuan belajar tertentu terorganisasi secara prosedural dan sistematis sehingga menjadi pedoman perencanaan dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran bagi para guru atau perancang pembelajaran. Sementara (Trianto, 2014) berpendapat bahwa makna model pembelajaran memiliki perspektif lebih luas apabila dibandingkan dengan strategi, prosedur maupun metode pembelajaran. Makna Model pembelajaran inovatif memiliki arti bahwa model pembelajaran yang yang dipilih dan diterapkan oleh guru agar dapat menuntun siswa dalam memperoleh kemajuan belajar baik dari aspek proses maupun hasilnya (Purwadhi, 2019). Dengan demikian, pada model ini guru dipacu untuk meng-upgrade dan meng-update pengetahuan, skill dan mengembangkan gagasan cemerlang yang dimilikinya. Menurut (Darmadi, 2017) bahwa apabila dengan model pembelajaran inovatif yang dilakukan dengan cara mengelola media pembelajaran berbasis teknologi diharapkan sebagai upaya untuk menciptakan keseimbangan berfungsinya otak kanan dan otak kiri siswa dalam rangka menumbuhkan kepercayaan diri. Dengan demikian penerapan model pembelajaran yang inovatif ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang berpikir kritis sehingga muncul gagasan baru yang positif, mampu mengembangkan kreativitas, terampil dalam memecahkan masalah dan siap menghadapi tantangan abad 21.

Pengembangan model-model pembelajaran inovatif dalam pendidikan era milenium adalah pembelajaran yang memadukan berbagai kecakapan yang meliputi pengetahuan, skill, sikap, dan penguasaan teknologi-informasi (Kemendikbud, 2017). Adapun yang perlu dikembangkan adalah kecakapan 4C yaitu: (1) kompetensi untuk berpikir kritis dan kompetensi dalam pemecahan masalah, (2) kemampuan dalam berkomunikasi, (3) kemampuan melahirkan kreativitas dan inovasi, dan (4) kemampuan berkolaborasi.

Model pembelajaran inovatif bersifat *student centered*. Namun demikian dalam praktik pembelajaran di banyak sekolah model pembelajaran yang diimplementasikan masih merupakan model pembelajaran konvensional dimana guru lebih dominan daripada siswa (*teacher centered*), mereka menerapkan metode pembelajaran yang monoton, biasanya berbentuk serta ceramah yang berkepanjangan sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak nyaman. Misalnya pada pembelajaran non eksak (seperti mata pelajaran ekonomi) yang selama ini dianggap sebagai pelajaran hafalan, peserta didik hanya dibimbing pada tingkatan kompetensi yang sebatas pada menghafal pengetahuan tanpa adanya upaya untuk mengembangkan berpikir kritis dan

menghubungkannya dalam pengalaman nyata keseharian, sehingga siswa tidak terbiasa melatih dirinya guna memecahkan masalah yang dihadapi dalam kesehariannya dengan berpedoman pada nalar yang kritis yang dimilikinya sehingga kemampuan *critical thinking* mereka kurang bisa berkembang dengan baik.

Sebagai mediator, seharusnya guru bisa memfasilitasi siswa dalam merumuskan berbagai pertanyaan atas fenomena yang terjadi atau dihadapi. Guru juga seharusnya memiliki peran untuk mengarahkan siswa dalam pengembangan sikap positif terhadap pembelajaran sehingga siswa dapat fokus atau konsentrasi dan tidak beralih perhatian ke hal-hal lainnya. Peran guru berikutnya adalah memandu siswa untuk mengembangkan pola pikir logis sehingga siswa dapat mengaitkan secara runtut antara pengetahuan awal yang dimiliki sebelumnya dengan berbagai informasi baru yang didapatkan. Proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif

Banyak model pembelajaran berbasis kooperatif-konstruktivitas yang menjadi alternatif untuk diterapkan bagi guru ekonomi. Dirjen Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan bahwa model-model pembelajaran yang layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran ekonomi pada kurikulum 2013 adalah model-model pembelajaran yang dapat menstimulus keingintahuan dan kreatifitas para siswa, diantaranya berupa pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). (Kemendikbud, 2014)

Penelitian mengenai pengaruh model-model pembelajaran yang inovatif guna sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa telah banyak dilakukan oleh para mahasiswa, dosen, maupun guru. Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu dipandang perlu untuk disusun suatu rangkuman yang sistematis yang dapat memberikan gambaran secara lengkap dan menyeluruh atas hasil dari berbagai penelitian terdahulu tersebut. Meta analisis, menurut Sriawan & N.S (2015); Paldam (2015); dan Nieuwenstein, M. R., D. Morey (2015), merupakan teknik yang digunakan dalam meresmume beberapa temuan dalam penelitian terdahulu yang selanjutnya dilakukan proses elaborasi, meriview dan menganalisis serta menuangkan dalam bentuk resume atas berbagai hasil penelitian terdahulu tersebut. Meta analisis juga bisa digunakan untuk menyelidiki berbagai pernyataan yang didasarkan pada data hasil temuan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. (Sukamto, 1988).

Pendekatan meta analisis yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan kepada data-data variabel penelitian, ukuran sampel, dan subyek penelitian. Sebagaimana dipaparkan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang keterkaitan antara model-model pembelajaran inovatif yang berbasis konstruktivistik dengan hasil belajar dan peningkatan *skill* siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA/SMK. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan pengaruh model-model pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA/SMK di Kabupaten Nganjuk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah meta analisis yang dilakukan dengan mereview beberapa artikel ilmiah yang telah dipublish baik di jurnal nasional maupun jurnal internasional. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Analisis data dilakukan dengan melakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat untuk dilakukan ke tahap pengujian selanjutnya. Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan uji t sampel berpasangan. Populasi penelitian ini berupa temuan-temuan yang dimuat dalam jurnal-jurnal yang berkaitan dengan model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran ekonomi jenjang SMA/SMA. Sampel yang diambil dengan teknik *purpose sampling* adalah 13 artikal dari jurnal terakreditasi. *Purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan criteria yang meliputi: (1) memilih topik yang akan diteliti, berupa keterkaitan antara model-model pembelajaran inovatif dengan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran ekonomi di SMA/SMK, (2) lingkup jurnal yang diambil yaitu meliputi jurnal nasional dan jurnal internasional terakreditasi, (3). Melakukan uji normalitas dan uji t sampel berpasangan melalui program SPSS 26, (4) menghitung besarnya *effect size* dari masing-masing penelitian terdahulu guna menentukan kategorisasinya yang meliputi: rendah, sedang, atau tinggi, (5) menganalisis besarnya pengaruh variabel moderator pada *effect size*, dan (6) menulis rangkuman.

Untuk menghitung besarnya *effect size* menggunakan rumus Glass (Glass, McGaw, & Smith, 1981) yaitu dengan membagi selisih dari rata-rata pada kelompok eksperimen (X_E) dengan rata-rata dari kelompok kontrol (X_C) dengan standar deviasi kelompok kontrol (S_C). Kriteria pengukuran *effect size* (ES) dalam penelitian ini mengacu (Glass *et al.*, 1981), dimana jika $ES \leq 0,15$ maka ES dapat diabaikan. Jika $0,15 < ES \leq 0,40$ maka ES nya kecil. Jika $0,50 \leq ES \leq 0,75$ maka ES nya sedang. Jika $0,75 \leq ES \leq 1,10$ maka ES nya tinggi. Jika $1,10 \leq ES \leq 1,45$ maka ES nya sangat tinggi, dan jika $1,45 < ES$ maka berkategori pengaruh tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari 13 artikel yang terkait dengan pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA/SMK untuk menghasilkan data analisis sebagai berikut:

Hasil analisis model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi atas dasar uji *gain*

Ada dua macam nilai rata-rata hasil belajar yaitu berupa nilai rata-rata atas *pre-test* (sebelum dilakukan perlakuan) dan nilai rata-rata *post-test* (setelah dilakukan perlakuan) yang dilakukan dalam kelas eksperimen dimana model pembelajaran inovatif diimplementasikan. Setelah mendata nilai rata-rata *pre-test* dan nilai rata-rata *post test*, maka selanjutnya dilakukan dengan uji *gain*. Uji *gain* ini bertujuan mengukur derajat peningkatan hasil belajar antara sebelum dan setelah dilaksanakannya model pembelajaran sehingga bisa diketahui tingkat efektivitas pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Analisis Keterkaitan antara Model-model Pembelajaran Inovatif dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Berdasarkan Uji *Gain*

No	Kode	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-Test</i>	Perubahan (Peningkatan)	<i>Gain</i> (%)
1	A1	77,00	81,50	4,50	19,56
2	A2	62,50	72,90	10,40	27,73
3	A3	68,95	85,00	16,05	51,69
4	A4	55,23	75,32	20,09	44,87
5	A5	72,40	81,60	9,20	33,33
6	A6	70,95	82,74	11,79	40,59
7	A7	45,23	82,38	37,15	67,83
8	A8	70,15	89,36	19,21	64,36
9	A9	50,00	75,00	25,00	50,00
10	A10	52,00	79,00	27,00	56,46
11	A11	63,33	85,45	22,12	60,24
12	A12	47,44	94,56	47,12	89,65
13	A13	54,97	83,97	29,00	64,40

Berdasarkan Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran inovatif ternyata dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi jenjang SMA/SMK dengan peningkatan terendah 4,50% dan peningkatan tertinggi 47,12%. Sementara untuk perolehan gain terendah sebesar 19,56% dan tertinggi sebesar 89,65%.

Hasil Uji Statistik

Guna mengetahui ada-tidaknya perbedaan hasil belajar sebelum diberikan tindakan (*pre-test*) dengan setelah diberikan tindakan (*post test*) maka dilakukan uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Uji t ini dapat dilakukan jika data terdistribusi secara normal, dengan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE-TEST	0.165	13	.200 [*]	0.936	13	0.403
POST-TEST	0.144	13	.200 [*]	0.964	13	0.809

Dari Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa pada pre test nilai sig. dengan *Shapiro-Wilk* menghasilkan angka sebesar $0.403 > 0.05$, dan pada *post-test* nilai sig. sebesar $0.809 > 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berkategori terdistribusi secara normal, berarti syarat dilakukannya uji t sampel berpasangan telah terpenuhi.

Tabel 3. Statistik Sampel Berpasangan

	Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
	Pair 1				
	PRE-TEST	60.7808	13	10.57970	2.93428
	POST-TEST	82.2138	13	5.93469	1.64599

Output hasil uji Statistik Sampel Berpasangan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa model-model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi di SMA/SMK dengan nilai rata-rata sebelumnya (*pre-test*) sebesar 60,78, kemudian setelah diberi tindakan (*post-test*) nilai rata-rata meningkat menjadi sebesar 82,21.

Tabel 4. Hasil Korelasi Sampel Berpasangan

	Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.	
Pair 1	PRE-TEST & POST-TEST	13	0.047	0.879

Output hasil uji Korelasi Sampel Berpasangan pada Tabel 4 diatas menunjukkan korelasi antara pre test dengan post test kecil yaitu 0.047.

Tabel 5. Hasil Uji Sampel Berpasangan

	Paired Samples Test								
	Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
			Lower	Upper					
Pair 1	PRE-TEST & POST TEST	-21.43308	11.88522	3.29637	-28.61524	-14.25091	-6.502	12	0.000

Berdasarkan *output* uji sampel berpasangan (*paired samples t-test*) pada tabel 5, menunjukkan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dilakukan tindakan (*pre-test*) dengan sesudah dilakukan tindakan (*pre-test*). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di SMA/SMK antara sebelum diterapkannya model pembelajaran inovatif dengan sesudah diterapkannya model pembelajaran inovatif.

Tabel 6. Effect Size Hasil Belajar Ditinjau dari Pemberian Tindakan

No	Pemberian Tindakan	Jumlah Data	Effect Size	Kategori
1	<i>Problem Based Learning</i>	5	2,68	Tinggi
2	<i>Contextual Teaching and Learning</i>	3	2,46	Tinggi
3	<i>Project Based Learning</i>	1	2,06	Tinggi
4	<i>Make and Match</i>	1	1,15	Tinggi
5	<i>Active Debate</i>	1	0,99	Tinggi
6	<i>Inkuiri</i>	1	0,72	Sedang
7	<i>Deep Dialog/Critical Thinking</i>	1	0,69	Sedang

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dengan pemberian perlakuan berupa implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) menghasilkan nilai *effect size* paling besar yaitu 2,68 selanjutnya diikuti model pembelajaran kontekstual (CTL) sebesar 2,46, pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sebesar 2,06 dan seterusnya hingga model pembelajaran Deep Dialog/Critical Thinking yang menghasilkan nilai *effect size* paling kecil yaitu 0,69 meski demikian masih tergolong kategori sedang.

Tabel 7. Effect Size Variabel Moderator Ditinjau dari Aspek Keterampilan

No	Keterampilan	Effect Size	Kategori
1	Motivasi belajar	1,49	Tinggi
2	Berpikir kritis	0,95	Tinggi
3	Keterampilan berbicara	0,83	Tinggi
4	Kemampuan analisis	0,76	Tinggi

Ditinjau dari aspek keterampilan, tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai *effect size* paling besar adalah motivasi belajar yaitu 1,49 kemudian diikuti dengan berpikir kritis dengan nilai *effect size* 0,95, keterampilan berbicara sebesar 0,83 dan terakhir kemampuan analisis dengan nilai *effect size* paling kecil yaitu 0,76. Semua aspek keterampilan diatas menghasilkan *effect size* yang tergolong tinggi.

Secara keseluruhan bisa dikatakan bahwa model-model pembelajaran inovatif dalam penelitian ini secara signifikan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA/SMK. Berdasarkan analisis data penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya tampak bahwa implementasi model pembelajaran inovatif yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap hasil belajar mata pelajaran adalah PBL, selanjutnya diikuti oleh model pembelajaran CTL dengan nilai *effect size* yang hampir sama. Artinya kedua model pembelajaran tersebut mempunyai efektivitas yang tinggi dibandingkan dengan model-model pembelajaran inovatif lainnya. Dalam teori Bruner (dalam Nurhadi, 2004) hakekat PBL adalah belajar sesuai dengan fakta kehidupan sehari-hari. Belajar sesuai fakta akan menciptakan pembelajaran yang bermakna serta memperkuat retensi ingatan, selanjutnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Sejalan dengan hal tersebut, (Schechter, 2011) menyimpulkan bahwa PBL telah banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan kompetensi berpikir secara kritis, analitis, dan strategis. Selanjutnya, (Miller, 2004) bahwa masalah adalah stimulus untuk berpikir. PBL telah memberi kepercayaan diri untuk dapat memecahkan masalah dan secara efektif menggantikan hafalan dengan pengalaman belajar.

PBL dan CTL, keduanya merupakan model pembelajaran yang paling sesuai dengan teori dan praktek pendidikan modern saat ini (Anas, 2019). Namun penggunaan kedua model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan guru, sub kompetensi atau materi pelajaran yang diajarkan, dan mampu menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Fuadi & Anas, 2019). Model pembelajaran PBL lebih mengutamakan pembahasan masalah, sedangkan CTL lebih bersifat universal yaitu mencakup penghitungan dan pengetahuan yang relevan (Tutik, 2020)

Dalam penelitian ini, artikel yang menggunakan model pembelajaran PBL materi pelajaran yang dibahas diantaranya adalah Masalah Pokok Ekonomi, Uang dan Lembaga Keuangan serta Ketenagakerjaan, dimana materi tersebut lebih mengutamakan pembahasan masalah. Sedangkan artikel yang menggunakan model pembelajaran CTL materi pelajaran yang dibahas diantaranya adalah Permintaan dan Penawaran, serta konsep Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi dimana materi tersebut mencakup penghitungan dan pengetahuan yang relevan. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar penulis artikel dalam penelitian ini mampu menyesuaikan antara model pembelajaran inovatif yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan sub kompetensi atau materi pelajaran yang diajarkan, sehingga model pembelajaran inovatif yang dipakai dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian (Forijati; Anas, 2020).

Model-model pembelajaran inovatif dalam penelitian juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel moderator yang berupa aspek keterampilan yaitu motivasi belajar, berpikir kritis, keterampilan berbicara dan kemampuan analisis. Keempat aspek tersebut nilai *effect size* nya kategori tinggi maka bisa dipastikan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar juga tinggi, yang berarti telah memberi andil yang besar dalam upaya penyempurnaan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian meta analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inovatif secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi jenjang SMA/SMK. Dari model pembelajaran inovatif yang diteliti, ternyata model pembelajaran PBL terbukti memberikan pengaruh yang paling besar. Kemudian diikuti model pembelajaran CTL yang mana kedua model pembelajaran tersebut berkaitan dengan masalah atau fakta kehidupan sehari-hari, mendasarkan pada kemampuan mengkonstruksi logika atau nalar sehingga menumbuhkan keterampilan memecahkan masalah dan mampu mengarahkan diri peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi. *Skill* yang lebih baik yang dimiliki seseorang maupun *team work* dapat memberikan motivasi bagi peserta didik, juga dapat mengembangkan berpikir secara kritis (*critical thinking*), kreatif, dan saling memberi informasi serta dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan kemampuan analisis.

SARAN PENGEMBANGAN PENELITIAN LANJUT

Hasil penelitian ini tidak selamanya mutlak benar. Masih banyak variabel selain yang dianalisis dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi, seperti bagaimana kondisi peserta didik, kemampuan guru, sarana prasarana, kondisi lingkungan sekitar dan sebagainya. Tidak ada suatu model pembelajaran dikatakan lebih baik dari model pembelajaran lainnya, tepatnya, model pembelajaran terbaik adalah model pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi dimana pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, diperlukan adanya penelitian-penelitian berikutnya terkait dengan fenomena dan pengembangan model pembelajaran dengan konteks tertentu guna memperkaya khasanah pengembangan keilmuan terutama dalam bidang pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Anas, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Berpusat Kepada Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing 1. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 427–435. Retrieved from <http://ojs.senmea.fe.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/54>
- Dagar, V; Yadaf, A. (2016). Constructivism: A Paradigm for Teaching and Learning. *Arts and Social*

- Sciences Journal*, 7(4). <https://doi.org/10.4172/2151-6200.1000200>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran: Dasar Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Penerbit Depubish.
- Degeng, N. S. (2015). *Perbaikan Kualitas Pembelajaran Untuk Sukses di Era Kesemrawutan Global*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang.
- Forijati, Anas, M. E. R. (2020). Meta Analysis ; The Influence of Teaching Economy Innovation to the Escalation of The teaching Quality, 6(9), 1–5.
- Fuadi, A. S., & Anas, M. (2019). Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 3, 316–324. Retrieved from <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/32>
- Glass, G. V., McGaw, B., & Smith, M. L. (1981). *Meta-analysis in social research*, Sage Publication. London: Sage Publication.
- Gunawan, & Darmani. (2018). *Mengajar Di Jaman Now* (1st ed.). Ponorogo: Penerbit WADE Group.
- Kemendikbud. (2014). *Pembelajaran Ekonomi Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Di SMA*. Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Miller, J. S. (2004). Problem-based learning in organizational behavior class: Solving students' real problems. *Journal of Management Education*, 28(5), 578–590. <https://doi.org/10.1177/1052562903257937>
- Nieuwenstein, M. R., D. Morey, T. (2015). On making the right choice: A meta-analysis and large-scale replication attempt of the unconscious thought advantage. *Judgment and Decision Making*, 10(1), 1–17.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Gramedia Widisarana.
- Paldam, M. (2015). Meta analysis in a Nutshell: Techniques and general findings meta analysis in a Nutshell: Techniques ang general findings. *Economics: The Open-Access, Open-Assessment E-Journal*, 9(December), 1–14. <https://doi.org/10.5018>
- Purwadhi. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34.
- Schechter, C. (2011). Switching Cognitive Gears. *Educational Administration*, 49(2), 143–165.
- Sriawan, & N.S, U. (2015). Pemetaan penelitian mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani tahun 2013-2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11, 82–87.
- Sukanto. (1988). *Perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan*.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tutik. (2020). Analisis studi komparasi metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap pencapaian prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Mejayan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(2), 55–61.

LAMPIRAN : Data yang Dipakai dalam Penelitian

- Agustianingsih, E. R. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Kelas XI SMA. *Jurnal of Economic Education*, 3(2).
- Aini, Q. (2018). Pengaruh Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialog/Critical Thinking (DD/CT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MA NW Suralaga. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.29408/jpek.v2i1.847>

- Fahrurozi, Moh ; Juaini, Muhammad; Kudesiah, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Educatio*, *II*(2), 139–147.
- Gunawan, A. I., & Amaliyah, I. (2018). Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *5*(1), 1. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.1071>
- Hasyim, M. (2011). Pencapaian Standar Kompetensi dalam Kurikulum 2006 pada Mata Pelajaran Ekonomi melalui Pendekatan Kontektual (CTL) Di SMAN 11 Semarang. *Dinamika Pendidikan*, *VI*(1), 45–61.
- Ibrahim, Anna Sylvia; Suyuti; Nadjamuddin, L. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Katalogis*, *5*(4), 9–20.
- Komar, Z., Rusdarti, R., & Khafid, M. (2020). Implementation of Project Based Learning Model to Improve the Learning Results of Economic Subjects of SMA Negeri 15 Semarang. *Journal of Economic Education*, *10*(1), 34–41. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/41335>
- Mahardika, Ade; Wulandari, S. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Active Debate terhadap Hasil Belajar dan Ketrampilan Berbicara pada KD Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan Kelas XI OTKP Di SMKN 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, *07*(03), 1–12.
- Muntoko, P. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Multimedia Interaktif. *Journal of Economic Education*, *1*(2), 130–138.
- Muspita, Z., & Sholihah, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Masbagik. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, *3*(1), 41. <https://doi.org/10.29408/jpek.v3i1.1525>
- Ruslan, D., & Pradinda, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan T.P 2016 / 2017. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, *7*(5), 17–22.
- Sudarmiani, S. (2020). The Development of Economic Learning Model through CTL (Contextual Teaching and Learning) to Promote Students' Critical Thinking Skill. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, *3*(2), 714–723. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.900>
- Taryadi, & Rusdarti. (2018). Problem-Based Learning Method Using Comic As A Medium Toward Students' Learning Outcomes Of Economy Social Science in Uang dan Lembaga Keuangan. *Journal of Economic Education*, *7*(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/jeec.v7i1.21186>.